



Enhancing East Kalimantan export goods: Appropriate technology for nipah stick artisans in crafting home decor items

Wahyuni Eka Sari¹, Etwin Fibriane Soeprpto¹, Suparno¹, Dita Andansari¹, Karyo Budi Utomo¹, Fata Nidaul Khasanah²

¹ Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta Selatan, Indonesia

wahyunisari52@gmail.com

<https://doi.org/10.31603/ce.10083>

Abstract

Nipah leaves and sticks have been used by craftsmen to make ketupat and brooms. The community service team recognizes the significant potential in utilizing nipah leaves and sticks to create high-value goods, specifically export-quality home decor crafts. Home decor items with a natural concept enjoy popularity in both national and international markets, catering to the needs of hotels, offices, and residences. In this program, a stick shaving machine was introduced to simplify the process of smoothing the sticks. The activity involved the participation of mothers and teenagers of productive age from Mesjid Samarinda Seberang Village. The program resulted in innovative products, including baskets, lamp hangers, and decorative mirrors. Furthermore, the participants displayed great enthusiasm, with a remarkable attendance rate of 90%, and their skills improved by 75%.

Keywords: *Nipah stick; Home decor; Appropriate technology*

Tingkatkan barang ekspor Kalimantan timur: Teknologi tepat guna bagi perajin stik nipah dalam kerajinan barang dekorasi rumah

Abstrak

Daun dan lidi nipah selama ini dimanfaatkan untuk pembuatan ketupat dan sapu oleh para pengrajin. Tim pengabdian melihat adanya potensi besar dari keberadaan daun dan lidi nipah untuk dikembangkan menjadi barang yang bernilai jual tinggi yaitu kerajinan home decor berkualitas ekspor. Home decor dengan konsep natural ini sangat laris di pasar nasional maupun internasional untuk kebutuhan hotel, kantor dan rumah tinggal. Pada kegiatan ini, di diseminasikan mesin serut lidi untuk mempermudah proses penghalusan lidi. Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu dan remaja usia produktif di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang. Hasil dari pengabdian adalah inovasi produk berupa keranjang, gantungan lampu, dan cermin hias. Selain itu, peserta sangat antusias dengan tingkat kehadiran sebesar 90% dan peningkatan *skill* sebesar 75%.

Kata Kunci: Lidi nipah; Dekorasi rumah; Teknologi tepat guna

1. Pendahuluan

Nipah (*Nypa fruticosa* Wurmb) merupakan salah satu spesies tanaman yang banyak tersebar di provinsi Kalimantan Timur. Nipah merupakan tanaman hutan non kayu yang bernilai guna pada seluruh bagian tubuh (Mukti et al., 2020). Daun nipah dapat dimanfaatkan untuk membuat anyaman atap hingga ketupat (Suparto et al., 2019).

Pucuk nipah dapat dimanfaatkan untuk bahan baku rokok. Tulang daun untuk lidi, hingga buahnya yang dapat dikonsumsi (Suwardi et al., 2021). Sedangkan lidi nipah biasanya hanya dijadikan sapu lidi. Dengan adanya iptek, lidi nipah dapat dikembangkan menjadi barang yang lebih berguna.

Oleh sebab itu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Politeknik Negeri Samarinda melihat potensi besar dari keberadaan lidi nipah. Lidi nipah dapat dijadikan bahan kerajinan *home decor* bahkan untuk pemenuhan kebutuhan ekspor (Lestariningsih et al., 2022). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, Politeknik Negeri Samarinda bermitra dengan Kelompok Pengrajin Ketupat dan Lidi Nipah yang berlokasi di Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang atau berjarak sekitar 7 kilometer dari Politeknik Negeri Samarinda.

Kelompok pengrajin masih menggunakan cara manual untuk membersihkan lidi nipah yaitu dengan cara menyayat daun hingga menyisakan lidi menggunakan pisau (Gambar 1). Untuk dapat membantu proses penyerutan daun nipah yang lebih cepat, hemat tenaga, dan produksi yang dihasilkan lebih banyak, maka perlu dibangun suatu mesin serut lidi nipah. Pada kegiatan pengabdian masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang pertama adalah membangun mesin serut lidi (Gambar 2).



Gambar 1. Proses membersihkan lidi dan daun nipah



Gambar 2. Rancangan mesin serut lidi nipah

Pengrajin ketupat dan lidi nipah di kelurahan Mangkupalas yang tergabung dalam Kelompok Pengrajin Ketupat dan Lidi Nipah selama ini menjual lidi nipah kering untuk pemenuhan ekspor ke beberapa perusahaan dan dijual secara ritel ke masyarakat sekitar. Namun, sesuai dengan instruksi dari Pemerintah Pusat yang melarang ekspor

bahan mentah, maka ekspor lidi nipah harus dalam bentuk barang jadi atau siap pakai. Sehingga perlu dilakukan pembinaan pengembangan produk dari turunan daun dan lidi nipah (Warto & Sriyanto, 2021).

Pengelolaan lidi nipah dan limbah serut lidi nipah dapat menjadi barang kerajinan dan *home decor* dengan selisih harga jual yang tinggi dibandingkan dengan lidi kering. Sebagai contoh, 1 Kg Lidi Nipah bersih dijual dengan harga Rp. 2.000, sedangkan jika diolah menjadi kerajinan seperti Keranjang Laundry, maka harganya akan mencapai Rp. 100.000. Sedangkan untuk limbah serut lidi nipah yang tidak bernilai jual, jika diolah menjadi hiasan cermin, maka akan bernilai Rp. 20.000 – Rp. 50.000. Oleh sebab itu, pengrajin perlu diberikan pendampingan membuat kerajinan *home decor* dari lidi nipah untuk meningkatkan nilai ekonomi dari lidi nipah (Dewi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan kondisi pasar internasional dan nasional yang sedang hangat untuk produk *home decor* dari bahan natural seperti lidi nipah (Pudjowati et al., 2021).

Demi memudahkan pemasaran produk kerajinan *home decor*, diperlukan suatu wadah pemasaran secara elektronik (Mora et al., 2018). Agar produk dapat dipasarkan secara luas, perlu adanya *website* penjualan produk kerajinan *home decor* (Nababan et al., 2020). Pendampingan tentang pengelolaan *website* dan pemasaran secara digital melalui konten kreatif di sosial media juga penting dilakukan demi keberlangsungan pemasaran produk kerajinan (Desiani et al., 2021). Pada Tabel 1 dijelaskan mengenai target sasaran dari sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Sehingga diharapkan dengan adanya mesin serut lidi nipah, maka pengolahan lidi nipah yang dianggap limbah dapat memberi dampak peningkatan ekonomi dari bawah (Lubis et al., 2023).

Tabel 1. Permasalahan dan solusi kegiatan pengabdian

Permasalahan	Solusi
Proses pembersihan lidi lambat	Dikembangkan mesin serut lidi
Membersihkan lidi satu persatu	Membersihkan lidi per 20 daun
Limbah serut lidi tidak dimanfaatkan	Limbah serut lidi menjadi kerajinan
Tidak memiliki daya jual	Memiliki daya jual
Produksi bahan mentah yaitu lidi	Produksi bahan jadi yaitu keranjang, hiasan lampu, piring, dan tudung saji
Belum ada media <i>online</i> dalam memasarkan kerajinan	Edukasi pemanfaatan media <i>online</i> yang digunakan untuk memperkenalkan produk berbasis <i>e-commerce</i>

Tujuan dan fokus kegiatan pengabdian adalah membantu pengembangan usaha kerajinan lidi nipah dengan membuat mesin penyerut lidi yang dapat membantu proses pembuatan kerajinan menjadi lebih cepat sehingga produksi kerajinan berbahan dasar lidi lebih banyak (Samarinda Pos, 2022). Mesin penyerut lidi yang dihasilkan mampu mengembangkan usaha serta meningkatkan kreativitas dalam menciptakan inovasi dalam menghasilkan kerajinan *home decor* yang bernilai jual tinggi dengan didukung pemasaran yang luas melalui *website* penjualan.

2. Metode

Permasalahan yang dihadapi mitra merupakan permasalahan dari hulu ke hilir. Dimulai dari proses produksi lidi nipah bersih kemudian pemanfaatan lidi nipah dan

limbah serut lidi nipah hingga kepada permasalahan pemasaran produk hasil olahan lidi nipah. Pada [Tabel 2](#) dijelaskan pendekatan pemecahan masalah dan target sasaran.

Tabel 2. Pendekatan pemecahan masalah dan target sasaran

No	Pendekatan Pemecahan Masalah	Target
1.	Perancangan mekanik alat (mekanik, elektrik, dan cover mesin, serta K3 mesin)	Mesin penyerut lidi
2.	Perancangan media promosi yang digunakan untuk penjualan produk.	Media <i>online</i> berupa <i>e-commerce</i> yang dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan produk kerajinan dan <i>home decor</i>
3.	Pengujian mesin penyerut lidi	Analisis ketahanan alat, fungsi alat serta kesesuaian cara kerja.
4.	Melaksanakan prosedur penyerutan lidi yaitu: mengumpulkan daun nipah, melepaskan dari pelepah, menyerut daun nipah,	Lidi basah dalam keadaan bersih 95% dan hasil serutan beserta sisa daun
5.	pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan kerajinan <i>home decor</i>	Barang-barang hasil kerajinan, hiasan cermin dan pigura foto.

Pelatihan diberikan oleh tim pemateri/pakar yang kompeten dibidangnya yaitu pembuatan alat, perawatan alat, penggunaan *website* dan *platform e-commerce*, pengolahan lidi hingga bagaimana berwirausaha. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Ketua Kelompok Pengrajin Ketupat dan Lidi Nipah dan Ruang Rapat Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Seberang serta di Politeknik Negeri Samarinda. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan selama Juli-Agustus 2023. Pembuatan mesin serut lidi dilaksanakan di Bengkel Jurusan Teknik Mesin dan Bengkel Sumber Jaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendampingan penggunaan mesin penyerut lidi

Mesin serut lidi yang dibangun telah dimodifikasi sehingga mampu membersihkan dari kondisi masih berbentuk daun nipah. Hal ini tentu berbeda dengan mesin sebelumnya yang telah ada, di mana masyarakat perlu terlebih dahulu membersihkan daun nipah, kemudian menyerut menggunakan mesin. Hasil penyerutan lidi menggunakan mesin yang dibuat menjadi berupa daun kasar dan serutan lidi halus. Hasil penyerutan lidi menggunakan mesin serut menghasilkan limbah sisa yang selama ini dibuang. Hasil serutan lidi dapat diolah menjadi kerajinan atau *home decor* yang bernilai jual tinggi seperti hiasan cermin atau pigura foto ([Suparto et al., 2019](#)).

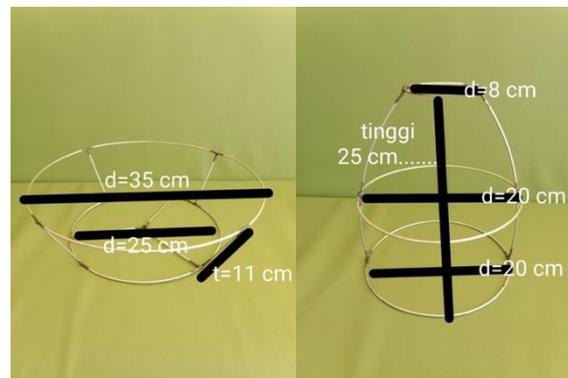
Tahapan pendampingan penggunaan mesin dimulai dengan pengenalan mesin serut lidi nipah. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan mesin serut lidi. Anggota Tim Pengabdian menyerahkan mesin kepada mitra untuk dilakukan proses penggunaan dan perawatan mesin serut lidi. Tahapan terakhir adalah simulasi penggunaan mesin serut lidi hingga menghasilkan lidi bersih. Mesin serut lidi yang siap pakai seperti pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Uji coba mesin serut lidi

3.2. Edukasi pembuatan kerajinan *home decor*

Tahapan pembuatan kerajinan *home decor* diawali dengan pembuatan kerangka kerajinan dari bahan besi ukuran 6 inci. Desain rangka besi kerajinan seperti pada Gambar 4. Rangka besi dibungkus dengan kertas semen agar warnanya selaras dengan lidi. Setelah rangka siap, maka dilakukan proses menganyam lidi seperti pada Gambar 5. Pembersihan hasil anyaman dan pengeringan kerajinan dilakukan dengan menjemur di sinar matahari minimal 1 jam. Langkah terakhir yaitu pengemasan produk.



Gambar 4. Rangka kerajinan *home decor*



Gambar 5. Proses menganyam lidi nipah

3.3. Edukasi pengembangan diri dalam pelatihan pemasaran dan produksi

Tahapan pelatihan pemasaran produk diawali dengan pengenalan produk. Kemudian mengembangkan ide dengan diskusi produk. Pada kegiatan pelatihan pemasaran juga

diberikan materi bagaimana membentuk organisasi kewirausahaan. Setelah itu peserta dipandu untuk menggunakan *website* pemasaran hingga membuat akun di *platform e-commerce* seperti pada [Gambar 6](#).



[Gambar 6](#). Pelatihan pengenalan platform *e-commerce*

Kegiatan pengabdian diadakan selama beberapa hari. Kemudian dilakukan pendampingan selama satu minggu setelah pengabdian oleh pemateri. Peserta mendapatkan fasilitas berupa modul pelatihan. Peserta tergabung ke dalam grup WhatsApp untuk mempermudah konsultasi pelatihan.

3.4. Evaluasi kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan program pengabdian nasional bagi dosen vokasi sebagai salah satu sarana agar terciptanya Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- a. Tingkat kehadiran dan partisipasi peserta sekitar 90%. Dari sejumlah 40 peserta yang mendaftar pada *link Google Form*, terdapat 36 peserta yang hadir.
- b. 100% peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menganyam lidi.
- c. 27,78% peserta menemukan rancangan ide baru dalam desain bentuk *home decor*.
- d. 75% peserta merasakan peningkatan pengetahuan tentang pembuatan kerajinan *home decor* dengan lidi.
- e. 55,55% peserta mampu menggunakan aplikasi *e-commerce* (Shopee) dengan lancar.
- f. 52,78% peserta mampu mengoperasikan mesin penyerut lidi dengan baik.

Kegiatan ini mendapat respons positif dan kecamatan dan kelurahan setempat dengan diawali sambutan oleh Camat Samarinda Seberang dan Lurah Mesjid dan dihasilkan beberapa produk inovatif ([Gambar 7](#)). Namun demikian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa kendala, antara lain: mesin mampu membersihkan seluruh permukaan lidi namun hasilnya kurang halus, sehingga masih diperlukan tenaga manusia untuk meraut lidi. Kendala lain yaitu bahan rangka kerajinan yang murah dari besi galvanis sulit didapat di Samarinda sehingga diganti besi ukuran 6 inci namun lebih mahal harganya.



Gambar 7. Dokumentasi produk inovatif berbahan lidi nipah

4. Kesimpulan

Kegiatan penerapan teknologi produksi dan pengelolaan lidi nipah menjadi kerajinan *home decor* sebagai komoditas ekspor Kalimantan Timur mendapat respons positif dari semua pihak sehingga dalam kegiatannya dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati. Pengabdian pada masyarakat ini cukup berhasil dilakukan dengan kehadiran mencapai 90% dan 75% peserta merasakan kemampuan meningkat dalam membuat kerajinan *home decor* dari lidi nipah dan mulai mencoba mempromosikan produk melalui aplikasi web dan *e-commerce*. Produk yang dihasilkan dari pengabdian ini dapat langsung disebarluaskan melalui media sosial seperti Instagram atau Facebook. Adapun saran bagi berlangsungnya kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dalam menganyam lidi dan menemukan desain kerajinan baru dengan sering melakukan latihan. Kegiatan ini juga perlu dikembangkan untuk menemukan proses dan teknik pengemasan produk kerajinan yang tepat agar tidak rusak. Kemudian untuk mempromosikan produk kerajinan *home decor*, pengrajin perlu memperbaharui data kerajinan secara berkala dan membuat akun media sosial khusus untuk promosi produk kerajinan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada DRTPM Kemendikbudristek, Kelompok Pengrajin Ketupat dan Lidi Nipah, dan Politeknik Negeri Samarinda, atas terselenggara kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Nomor Kontrak 175/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/VI/2023.

Daftar Pustaka

- Desiani, A., Irmeilyana, I., Putri, A. I., Yuniar, E., Calista, N. A., Makhalli, S., & Amran, A. (2021). Pemanfaatan marketplace shopee sebagai strategi untuk meningkatkan pemasaran kain songket. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9222>
- Dewi, F. K., Murtadlo, A., Rizki, H., Nazipurahman, M., & Anggraini, P. A. (2022). Pelatihan Ibu-ibu PKK Desa Tambang Besi : Pemanfaatan Potensi Desa melalui Lidi Sawit menjadi Anyaman Piring. *LOKOMOTIF ABDIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38–45.

- Lestariningsih, S. P., Manurung, T. F., & Destiana. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Pemanfaatan Nipah sebagai Olahan Pangan di Desa Sungai Kupah Kuburaya. *Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 130–136.
- Lubis, J., Harahap, A., & Nasution, Z. (2023). Pelatihan Pembuatan Piring dari Lidi Kelapa Sawit pada Masyarakat Kelurahan Bakaran Batu di Kabupaten Labuhanbatu. 3(1), 29–32.
- Mora, Z., Latief, A., & Zainuddin, Z. (2018). Pelatihan Tenun dari Limbah Lidi Kelapa Sawit Dengan Menggunakan Atbm Bagi Remaja di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8604>
- Mukti, R. C., Amin, M., & Sari, M. I. (2020). Kandungan Nutrisi dan Aktivitas Antioksidan Daun Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) Sebagai Bahan Pakan Ikan. *Jurnal Media Akuatika*, 5(3), 106. <https://doi.org/10.33772/jma.v5i3.13247>
- Nababan, A. A., Jannah, M., & Lubis, S. L. (2020). Perancangan Company Profile Digital Sebagai Media Promosi dan Informasi Pada Toko Buku/UD Percetakan Pustaka Timur. *TRIDARMA : Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(1), 96–103.
- Pudjowati, J., Wahyuni, S. T., Afifah, N. N., Safi'i, B. A. C., & Kabarudin, K. M. (2021). Pemanfaatan Tanaman Enceng Gondok Sebagai Peluang Usaha Kerajinan Anyaman Di Kelurahan Kebraon Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.15>
- Samarinda Pos. (2022, November). Topang Ekonomi Masyarakat dari Mesin Serut Lidi Aren. *Samarinda Pos*.
- Suparto, Oramahi, H. A., & Sisillia, L. (2019). Pemanfaatan Nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) di Dusun Suka Maju Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 229–236. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.31422>
- Suwardi, A. B., Baihaqi, Syardiansah, & Navia, Z. I. (2021). Penguatan Pemasaran Produk Tenun Lidi Nipah Pada Kelompok Bungong Chirih Melalui Aplikasi E-Marketing Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2), 142–146.
- Warto, & Sriyanto, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lidi Kelapa di Desa Grogolpenatus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5083>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License